

Peran Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran

Diah Nurlatipah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-farabi Pangandaran;
diahnurlatipah@stittualfarabi.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the role of education financing in improving the quality of learning in MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran. This research uses a descriptive qualitative approach, the research focuses on understanding the perspective of school treasurers regarding the management of education funds and its impact on educational aspects such as facilities and infrastructure, teaching quality, and learning activities. The main sources of funding studied include the DIPA Fund, the BOS Fund, and the School Committee Fund. Data was collected through in-depth interviews with school treasurers, observation of the physical condition of the facility, and documentation of budget reports and the use of funds. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawn, with triangulation to ensure data validity. The results of the study show that effective financing management has a significant impact on improving the quality of learning, facility development, and teacher competence at MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran. This research makes an important contribution in understanding the relationship between education financing management and the quality of learning in madrasahs, as well as providing recommendations to improve the efficiency of education fund allocation in the future.

Keywords: *Financing education, quality of learning, fund management*

Abstract :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian berfokus pada pemahaman perspektif bendahara sekolah mengenai pengelolaan dana pendidikan dan dampaknya terhadap aspek pendidikan seperti sarana dan prasarana, kualitas pengajaran, serta kegiatan pembelajaran. Sumber pembiayaan utama yang diteliti meliputi Dana DIPA, Dana BOS, dan Dana Komite Sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan bendahara sekolah, observasi kondisi fisik fasilitas, serta dokumentasi laporan anggaran dan penggunaan dana. Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi untuk

Excellent :
Journal Of Islamic Studies

Vol 3 No 1, May 2026

Hal : 55-68

Received: 25 January 2025
Accepted: 20 February 2026
Published: 31 May 2026

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efektif berdampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan fasilitas, dan kompetensi guru di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara pengelolaan pembiayaan pendidikan dan kualitas pembelajaran di madrasah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi alokasi dana pendidikan di masa depan.

Keywords : Pembiayaan pendidikan, kualitas pembelajaran, pengelolaan dana

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek, seperti spiritualitas, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya menjadi prioritas utama bagi setiap anak, tanpa terkecuali, dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju dan berdaya saing (Undang Undang Republik Indonesia, 2003). Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, baik dalam mendukung sarana dan prasarana, pengembangan kompetensi guru, maupun penyediaan fasilitas belajar yang memadai.

Menurut Becker, dalam buku *Human Capital Management (Teori Dan Aplikasi)* oleh Muhammad Hasan, dkk. 2023, pendidikan dianggap sebagai investasi dalam meningkatkan keterampilan individu yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas mereka. Konsep ini menyarankan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan investasi yang memberikan manfaat jangka panjang bagi individu maupun negara (Muhammad Hasan et al., 2023).

MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran, sebagai salah satu sekolah yang dikelola oleh Kementerian Agama, turut menghadapi tantangan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan. Faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, dan ketimpangan antara kebutuhan pendidikan dan alokasi dana, menjadi masalah yang perlu diidentifikasi dan ditangani. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran.

Penelitian sebelumnya mengenai pembiayaan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan bahwa meskipun ada upaya besar dalam pendanaan pendidikan, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam alokasi dana yang diterima oleh sekolah-sekolah di daerah tertentu. Sumber daya yang terbatas seringkali menjadi hambatan bagi pengembangan pendidikan yang berkualitas. Studi oleh Handoyo, dkk (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan yang tidak merata antar daerah di Indonesia menghambat pemerataan kualitas pendidikan (Handoyo & Zulkarnaen, 2019). Selain itu, penelitian oleh Budi Budaya (2017) menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam memberikan dukungan finansial yang cukup kepada sekolah-sekolah untuk mendukung program peningkatan kualitas pendidikan, termasuk penyediaan fasilitas dan pelatihan guru (Budaya, 2017). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih belum cukup menggali bagaimana pembiayaan yang tepat dapat lebih spesifik diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah tertentu, seperti MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran, dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, dan evaluasi efektivitas pengelolaan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pembiayaan pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembiayaan yang lebih efektif dan efisien yang dapat diterapkan pada sekolah-sekolah serupa di seluruh Indonesia, terutama dalam konteks sekolah-sekolah keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya manajemen pembiayaan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran. Menurut Sugiyono dalam penelitian Septiani, dkk. 2022, Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang

diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Septiani & Wardana, 2022). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami perspektif pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembiayaan, khususnya bendahara sekolah, dan menganalisis bagaimana dana yang dikelola mempengaruhi berbagai aspek pendidikan seperti sarana dan prasarana, kualitas pengajaran, dan kegiatan pembelajaran. Lokasi penelitian dilakukan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran, yang memiliki berbagai sumber pembiayaan yang mendukung kelancaran proses pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah bendahara sekolah yang memiliki peran utama dalam mengelola dan mengalokasikan dana pendidikan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih bendahara sekolah sebagai informan utama, mengingat pengetahuan mendalam mereka terkait pengelolaan pembiayaan di madrasah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan bendahara sekolah, yang dirancang untuk menggali informasi terkait dengan sumber dan alokasi dana pendidikan, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan kompetensi guru. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembiayaan pendidikan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran dapat memengaruhi berbagai aspek pembelajaran, termasuk pengadaan bahan ajar, peningkatan fasilitas, serta kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

Untuk memperkuat analisis data, penelitian ini juga menggunakan observasi terhadap kondisi fisik fasilitas sekolah dan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, meskipun wawancara hanya dilakukan dengan bendahara sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh pembiayaan pendidikan. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana alokasi pembiayaan berpengaruh pada proses pembelajaran, baik di ruang kelas maupun di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu dengan memeriksa laporan anggaran, dokumen penggunaan dana, serta data terkait pengelolaan keuangan yang relevan dengan pembiayaan pendidikan di madrasah. Dokumentasi ini berfungsi untuk mendukung

temuan dari wawancara dan observasi, serta memberikan bukti objektif mengenai alokasi dan penggunaan dana pendidikan.

Proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan berhubungan dengan kualitas pembelajaran yang ada di madrasah. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup penggunaan berbagai metode pengumpulan data serta menggabungkan informasi dari sumber yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran melibatkan tiga sumber utama, yaitu dana DIPA (Daftar Isian Penggunaan Anggaran), dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan dana Komite Sekolah. Masing-masing sumber pembiayaan ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasional dan pengembangan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, DIPA merupakan dokumen pelaksanaan anggaran yang berisi pendapatan dan belanja setiap satuan kerja (Kementerian/Lembaga) (Republik Indonesia, 2013). DIPA mencakup berbagai pos pengeluaran, seperti belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal, yang disusun berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L) yang disetujui oleh DPR. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan dana DIPA di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran adalah memastikan bahwa anggaran yang diterima digunakan secara tepat untuk pengembangan kualitas pendidikan, pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran, serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Pengelolaan yang baik atas dana DIPA ini memastikan bahwa proses pendidikan dapat berjalan tanpa kendala, baik dalam hal tenaga pengajar, fasilitas, maupun bahan ajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019, dalam penelitian Nanu Andriani, dkk. BOS adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non-personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar (Andriani, Ilyas, Hidayat, Rasmanah, & Nurjamiludin, 2024). Dana BOS yang diterima oleh MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran berasal dari alokasi APBN yang disalurkan langsung ke rekening sekolah. Dana ini diperuntukkan untuk membiayai kegiatan operasional sekolah non-personalia, seperti pengadaan alat tulis, bahan ajar, dan pemeliharaan fasilitas. Dana BOS sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan memastikan bahwa sekolah dapat memenuhi kebutuhan operasional tanpa terbebani biaya besar. Salah satu tantangan dalam pengelolaan dana BOS adalah menjaga agar dana yang ada digunakan secara efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dalam penelitian Asra, 2015. Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, komite sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan (Asra, 2015). Dana Komite Sekolah berasal dari kontribusi sukarela orang tua atau wali murid yang dibayarkan setiap bulan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dana ini digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, namun tidak tercakup dalam dana BOS atau anggaran pemerintah lainnya. Program-program yang dibiayai dengan dana Komite Sekolah biasanya meliputi pengadaan fasilitas tambahan (seperti ruang laboratorium, alat bantu pembelajaran, atau fasilitas olahraga), kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan untuk guru, serta proyek-proyek pengembangan sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Pengelolaan dana Komite Sekolah harus dilakukan dengan transparansi yang tinggi dan akuntabilitas penuh kepada orang tua atau wali murid. Setiap penggunaan dana harus dilaporkan secara jelas dan rinci, agar orang tua merasa yakin bahwa kontribusi mereka digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Secara umum, dana Komite Sekolah berperan penting sebagai sumber tambahan yang mendukung berbagai kegiatan di luar anggaran pemerintah

yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya dana ini, sekolah dapat melaksanakan program-program yang lebih inovatif dan beragam untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Secara keseluruhan, pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran mencerminkan integrasi antara sumber dana dari pemerintah dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pendidikan. Pengelolaan yang baik dari ketiga sumber dana ini membutuhkan koordinasi yang erat antara pihak sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya agar tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai

Perencanaan dan pengalokasian anggaran dilakukan secara matang pada awal tahun ajaran baru. Setiap kegiatan pembelajaran dan pengembangan sarana prasarana memerlukan dana yang sesuai dengan kebutuhan yang telah dipetakan. Manajemen pembiayaan yang baik diharapkan dapat mendukung kelancaran operasional madrasah, serta memastikan semua aspek pendidikan, termasuk pengadaan bahan ajar dan peningkatan fasilitas, dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan finansial.

B. Dampak Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran

Pembiayaan pendidikan yang dikelola secara efektif di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Sumber pembiayaan utama yang terdiri dari Dana DIPA, Dana BOS, dan Dana Komite Sekolah berkontribusi langsung dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung proses belajar mengajar secara holistik.

Dana DIPA yang diterima oleh MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran memberikan kontribusi besar dalam pengelolaan anggaran yang mencakup berbagai pos pengeluaran, seperti belanja pegawai dan belanja modal. Salah satu dampak positif dari dana ini adalah peningkatan kualitas pengajaran (Makhromi & Budiono, 2019). Dengan dana yang cukup, sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk guru dan siswa, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta alat bantu pengajaran yang modern. Selain itu, dana DIPA digunakan untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru, yang secara langsung meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya anggaran yang mencakup belanja pegawai, kualitas tenaga pendidik pun dapat dijaga, karena guru

dapat diikutsertakan dalam pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dana BOS, yang digunakan untuk operasional sekolah non-personalia, memberikan dampak langsung terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan (Fathurrahman, 2017). Pengadaan alat tulis, buku ajar, serta bahan pembelajaran lainnya menjadi lebih terjamin, memungkinkan siswa untuk belajar dengan materi yang lebih lengkap dan berkualitas. Selain itu, dana BOS juga digunakan untuk pemeliharaan fasilitas yang ada, sehingga kondisi sekolah tetap mendukung proses belajar mengajar. Ketersediaan dana ini memungkinkan MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum terbaru dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi, yang kini semakin penting dalam era digital. Dengan demikian, dana BOS tidak hanya memastikan kelangsungan operasional sekolah, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengadaan sumber daya yang diperlukan.

Dana Komite Sekolah yang bersumber dari partisipasi sukarela orang tua/wali murid memiliki dampak yang sangat besar dalam pengembangan program-program pendidikan tambahan yang tidak tercakup dalam dana BOS atau DIPA. Misalnya, dana ini digunakan untuk pengadaan fasilitas pendukung, seperti ruang komputer, laboratorium sains, atau peralatan olahraga, yang meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Selain itu, dana Komite Sekolah juga digunakan untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler, yang berperan penting dalam perkembangan keterampilan non-akademik siswa, seperti olahraga, seni, atau kegiatan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya mendukung pembelajaran di luar kelas, tetapi juga memperkaya pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, dana Komite Sekolah juga digunakan untuk pelatihan tambahan bagi guru, yang membantu meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Dengan adanya dana tambahan ini, MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran dapat memperluas program-program pelatihan dan pendidikan profesional untuk para pendidiknya, sehingga mereka dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan kurikulum dan metode pengajaran terkini.

Secara keseluruhan, pembiayaan pendidikan yang terdiri dari Dana DIPA, BOS, dan Komite Sekolah memberikan dampak yang saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran. Dengan pengelolaan yang tepat, setiap sumber dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai aspek pendidikan, mulai dari kualitas pengajaran, fasilitas yang memadai, hingga pengembangan program-program tambahan yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Kombinasi dari ketiga sumber pembiayaan ini memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa (Baharuddin & Hatta, 2024).

C. Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Pembiayaan

Evaluasi efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa setiap sumber pembiayaan digunakan dengan tepat dan efisien. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap penggunaan Dana DIPA, Dana BOS, dan Dana Komite Sekolah untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan fasilitas pendidikan. Berikut adalah beberapa poin pembahasan mengenai evaluasi efektivitas pengelolaan pembiayaan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran:

D. Evaluasi Penggunaan Dana DIPA

Penggunaan Dana DIPA dievaluasi berdasarkan pencapaian hasil yang sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun dalam RKA-K/L. Evaluasi ini mencakup apakah dana yang dialokasikan untuk belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal telah digunakan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan (Ariswindra Jaya, Harapan, & Mahasir, 2023). Proses evaluasi mengukur apakah dana yang digunakan untuk pengembangan tenaga pendidik, seperti pelatihan guru dan pengadaan fasilitas pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mengkaji efektivitas penggunaan dana untuk pemeliharaan fasilitas dan pengadaan alat pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana DIPA mengarah pada perbaikan kualitas pendidikan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran secara berkelanjutan.

E. Evaluasi Penggunaan Dana BOS

Dana BOS yang digunakan untuk pembiayaan operasional sekolah dievaluasi berdasarkan seberapa besar kontribusinya terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta kualitas pembelajaran (SetyaNingsih, Mawardi, & Ismanto, 2021). Evaluasi mencakup pengujian apakah dana BOS digunakan untuk pengadaan bahan ajar, alat tulis, perbaikan fasilitas, dan pemeliharaan sarana yang mendukung kegiatan belajar. Selain itu, evaluasi ini juga memeriksa apakah dana BOS telah membantu mengurangi kendala operasional yang dihadapi oleh sekolah dan apakah penggunaan dana tersebut mematuhi regulasi yang telah ditetapkan pemerintah. Proses evaluasi dilakukan dengan melihat dampak langsung dari alokasi dana BOS terhadap kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.

F. Evaluasi Penggunaan Dana Komite Sekolah

Penggunaan Dana Komite Sekolah, yang berasal dari kontribusi sukarela orang tua/wali murid, dievaluasi untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara transparan, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Abidin, 2016). Evaluasi melibatkan pengawasan terhadap pengadaan fasilitas tambahan seperti ruang komputer, laboratorium, atau peralatan olahraga, serta kegiatan pengembangan pendidikan yang lebih bersifat ekstrakurikuler. Penggunaan dana ini juga dievaluasi dalam hal pemberdayaan guru, misalnya, apakah dana tersebut digunakan untuk pelatihan guru yang dapat meningkatkan kemampuan pengajaran mereka. Selain itu, evaluasi terhadap dana Komite Sekolah juga mencakup penilaian terhadap partisipasi orang tua dalam proses pengelolaan dana, memastikan bahwa mereka mendapatkan laporan yang jelas mengenai penggunaan dana dan merasa terlibat dalam pengambilan keputusan.

G. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Pembiayaan

Evaluasi efektivitas pengelolaan pembiayaan juga melibatkan penilaian terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahap penggunaan dana. Hal ini mencakup pemeriksaan apakah sekolah telah menyediakan laporan yang jelas dan terbuka tentang alokasi dan penggunaan dana dari berbagai sumber, seperti DIPA, BOS, dan Komite Sekolah. Evaluasi transparansi ini sangat penting untuk memastikan bahwa

seluruh pihak, terutama orang tua/wali murid dan masyarakat, merasa yakin bahwa dana mereka digunakan untuk kepentingan yang benar-benar mendukung kualitas pendidikan. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap apakah prosedur yang ada memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan atau melakukan kontrol terhadap penggunaan dana(Nurhalimah, Astuti Darmiyanti, 2022).

H. Evaluasi Dampak Terhadap Kualitas Pembelajaran

Evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan pembiayaan juga bertujuan untuk mengukur dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran(Qomarudin, Iim, & Sauri, 2025). Ini mencakup pengukuran apakah alokasi dana yang ada telah memberikan hasil yang positif dalam hal pencapaian akademik siswa, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pengalaman belajar. Dampak lainnya termasuk peningkatan kompetensi guru, peningkatan fasilitas pendidikan, serta keberhasilan program-program yang dibiayai melalui dana Komite Sekolah. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah pengalokasian dana, serta menggunakan berbagai indikator kualitas pendidikan, seperti nilai ujian, kepuasan siswa, dan prestasi sekolah.

I. Penyusunan Rencana Perbaikan Berdasarkan Evaluasi

Hasil evaluasi pengelolaan pembiayaan digunakan untuk menyusun rencana perbaikan dalam penggunaan dana pada masa yang akan datang. Jika ditemukan adanya kekurangan atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan dana, pihak sekolah dapat menyusun langkah-langkah perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Misalnya, jika penggunaan dana BOS belum maksimal dalam mendukung pengembangan kualitas pembelajaran, sekolah bisa mengevaluasi kembali alokasi dana untuk bahan ajar atau sarana pembelajaran lainnya. Rencana perbaikan ini tidak hanya fokus pada masalah keuangan, tetapi juga pada aspek pengembangan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, evaluasi efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan di MAS YBH Cimindi Kabupaten Pangandaran bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara optimal dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan pendidikan. Proses evaluasi yang transparan dan akuntabel ini menjadi dasar untuk terus melakukan

perbaikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan demi keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan di masa depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang melibatkan sumber dana DIPA, Dana BOS, dan Dana Komite Sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan Dana DIPA yang tepat sasaran untuk pengembangan fasilitas, pelatihan guru, dan pemeliharaan sarana pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, alokasi Dana BOS yang efisien mendukung kegiatan operasional sekolah, pengadaan bahan ajar, serta pemeliharaan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Dana Komite Sekolah, yang bersumber dari kontribusi sukarela orang tua, juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan fasilitas tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya manajemen pembiayaan yang baik dan transparansi dalam pengelolaan dana, untuk memastikan setiap sumber daya digunakan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kontribusi dana komite sekolah dan pemantauan penggunaan dana dapat meningkatkan akuntabilitas serta memperkaya program-program pendidikan yang ada. Kontribusi dari penelitian ini adalah menyoroti pentingnya integrasi berbagai sumber pembiayaan pendidikan yang dapat mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Penelitian ini menambah pemahaman mengenai hubungan antara manajemen pembiayaan dan kualitas pembelajaran, serta memberikan gambaran mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan di tingkat madrasah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan waktu dan ruang, serta keterbatasan data yang tersedia mengenai perbandingan antar madrasah dalam pengelolaan pembiayaan.

5. Referensi

- Abidin, Z. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah di SMAN 1 Tenjolaya Bogor, vol 2. No, 35–46.
- Andriani, N., Ilyas, D., Hidayat, M., Rasmanah, C., & Nurjamiludin, I. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan melalui Integrasi Sumber- Sumber Pendanaan, 2(2), 204–211. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i2.585>
- Ariswindra Jaya, Harapan, E., & Mahasir. (2023). Implementasi Pengelolaan Dana Pagu DIPA di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 20(1), 14–26. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.11224>
- Asra. (2015). Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang smp di kabupaten konawe. Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika, 1(2).
- Baharuddin, & Hatta. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi dan Inovasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(3), 7535–7544. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 18(1).
- Fathurrahman, L. (2017). Dampak Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Lombok Utara (KLU). Jurnal Valid, 14(2), 129–150.
- Handoyo, A. D., & Zulkarnaen. (2019). Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional, 1(1).
- Makhromi, M., & Budiono, M. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Sebagai Manajer untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2(1), 78–93. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.833>
- Muhammad Hasan, A. S., Priyana, I., Nurhidayati, Y. R. R. S., Badrianto, Y., Rokhimah, M. F. P., & Walenta, S. N. M. F. A. S. (2023). Human Capital Management (TEORI DAN APLIKASI). Sustainability (Switzerland) (Vol. 11). Retrieved from <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed>
- Nurhalimah, Astuti Darmiyanti, A. R. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda Cikande Karawang, 2(3), 1030–1037.
- Qomarudin, I., Iim, K., & Sauri, R. S. (2025). PERSPEKTIF PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH, 10.
- Republik Indonesia. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara Dengan. Journal of Chemical Information and Modeling.

- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. Retrieved from <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- SetyaNingsih, U., Mawardi, & Ismanto, B. (2021). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 6 Salatiga Menggunakan Discrepancy Evaluation Model (DEM). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 140–153.
- Undang Undang Republik Indonesia. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0).471–479.